

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesantren merupakan institusi keagamaan yang tidak mungkin dilepaskan dari masyarakat, khususnya pedesaan. Lembaga ini tumbuh dan berkembang dari dan untuk masyarakat yang memposisikan dirinya sebagai bagian masyarakat dalam pengertian yang transformatif. Dalam konteks ini, pendidikan pesantren pada dasarnya merupakan pendidikan yang sarat dengan nuansa transformasi sosial. Pesantren berikhtiar meletakkan visi dan kiprahnya dalam kerangka pengabdian sosial yang pada mulanya ditekankan kepada pembentukan moral keagamaan dan kemudian dikembangkan kepada rintisan-rintisan pengembangan yang lebih sistematis dan terpadu.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan agama yang memiliki peran multi fungsi, baik agen perubahan sosial, agen pemberdayaan ekonomi masyarakat maupun penjaga nilai budaya tertentu.¹ Keunikan inilah yang menyebabkan pesantren dianggap sebagai sub kultur dari masyarakat Indonesia. Meskipun dengan kultur dan latar belakang yang hampir sama, setiap pesantren memiliki tingkat kemajuan yang berbeda, termasuk peran sertanya dalam pemberdayaan ekonomi. Fenomena pemberdayaan ekonomi pesantren ini menarik untuk dikaji

¹Menegkop dan UKM RI, *Koperasi Terbaik di Seluruh Indonesia* (Jakarta: Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, 2005), h. 28.

secara lebih mendalam dari perspektif pendidikan ekonomi, sebab pesantren adalah bagian penting dari pembangunan pendidikan dan pembangunan ekonomi secara nasional di Indonesia.

Sebagaimana pada umumnya pondok pesantren belum mengembangkan wacana kemandirian ekonomi pondok pesantren. Aktifitas pondok pesantren saat ini hanya ditopang sebagian besar oleh dana ZISWAF masyarakat, sumbangan pendidikan santri dan bantuan pemerintah.

Kemandirian ekonomi pondok pesantren belum banyak ditopang oleh peran usaha/unit bisnis yang dijalankan oleh koperasi pondok pesantren. Pada umumnya pondok pesantren mengembangkan kegiatannya pada aspek-aspek berikut:

1. Pembangunan sarana pondok pesantren
2. Operasional pendidikan
3. Kesejahteraan pengajar
4. Biaya hidup dan biaya belajar santri
5. Pengembangan pondok pesantren.²

Kemandirian ekonomi pondok pesantren adalah sebuah kondisi di mana aspek ekonomi pondok pesantren dapat ditopang oleh sistem ekonomi pondok pesantren yang berkembang dan berkelanjutan sebagai bagian dari sistem keseluruhan sebuah pondok pesantren.

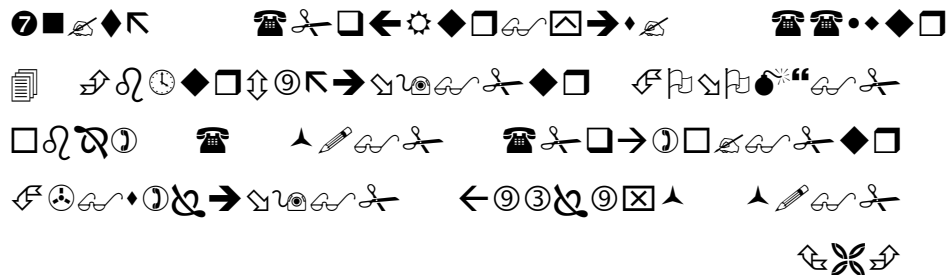
Islam sangat menganjurkan pemeluknya untuk bekerja dan berusaha mencari rezeki. Salah satu contohnya adalah berbisnis dan wirausaha. Bekerja

²T.S. Partomo dan Soejoedono, *Ekonomi Skala Kecil/menengah dan Koperasi* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), h. 30.

adalah fitrah dan sekaligus merupakan salah satu identitas manusia, sehingga bekerja yang didasarkan pada prinsip-prinsip iman tauhid, tetapi sekaligus meningkatkan martabatnya sebagai hamba Allah SWT yang mengelola seluruh alam sebagai bentuk dari cara mensyukuri kenikmatan dari Allah Rabbul'alamin.³

Namun tak ada sesuatu yang pasti dalam sebuah usaha, terkadang rugi terkadang pula untung, walaupun direncanakan dengan sebaik-baiknya namun tetap mempunyai resiko untuk gagal. Konsep tolong menolong dalam ketidakpastian merupakan salah satu prinsip yang mendasar dari Ekonomi Islam yang dapat dianggap mendapat dukungan aspek keadilan dalam bertransaksi/berwirausaha.⁴

Sebagai firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah Al-Maidah (5) ayat 2 yang berbunyi:



Artinya: *Dan tolong menolonglah kamu dalam kebaikan dan janganlah kamu tolong menolong dalam keburukan.*⁵

³Toto Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim* (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf, 1992), cet., ke-2, h. 2.

⁴Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani, 2001), h. 3.

⁵Departemen Agama RI, *Al-Quran Tajwid dan Terjemahnya* (Bandung: PT. Syamil Cipta Media. 2006), h. 106.

Ayat di atas memberikan anjuran tentang tolong menolong dalam hal kebajikan, salah satu kebajikan yang dapat dilakukan untuk mensejahterakan ekonomi pesantren ialah dengan mendukung kegiatan wirausaha yang dilakukan oleh pesantren. Baik dengan ikut terlibat dalam kepengurusan usahanya ataupun memberikan bantuan modal, tenaga dan pemikiran dalam aktivitas pembangunan dan pengembangan usaha pesantren.

Rasulullah saw. telah bersabda, yang artinya:

“Barang siapa yang tidak peduli dengan urusan umat Islam, maka mereka itu bukanlah termasuk golongan umat Islam.” (H.R. Imam Baihaqi).

Untuk itulah diperlukan sebuah strategi dalam memudahkan pencapaian kesejahteraan ekonomi pesantren. Strategi peningkatan adalah cara atau siasat yang dilakukan dalam sebuah kegiatan untuk membuat perbaikan dalam hal kemakmuran yang dirasakan oleh masyarakat dalam menjalankan usahanya, di mana usaha tersebut dapat meningkatkan taraf kehidupannya dari pendapatan yang diperoleh dari usaha, agar usaha atau kegiatan tersebut berjalan dengan lancar.

Pondok Pesantren (PP) Babussalamyang berada di Jl. Patih Rumbih No. 22 Rt. 45/04 Kuala Kapuas (Jalan Lintas Kalimantan poros selatan wilayah kelurahan Selat Tengah Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas) yang didirikan oleh KH. Masdarul bersama para pemuka agama lainnya, dan sekarang dipimpin oleh KH. Masdarul Khair merupakan salah satu pondok pesantren yang berusaha membina santrinya untuk mandiri, dengan memberdayakan potensi yang dimiliki. Pondok Pesantren Babussalam juga memiliki komitmen untuk ikut memajukan kehidupan ekonomi masyarakat disekitarnya.

Berdasarkan peninjauan awal, ada beberapa usaha ekonomi yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Babussalam, diantaranya perikanan yang tidak hanya untuk kebutuhan hidup santri, tetapi juga dijual kepada para pedagang ikan, dan melayani kebutuhan sembako masyarakat. Pondok ini juga memiliki areal perkebunan, pertanian dan peternakan yang dikelola sendiri untuk melayani kebutuhan pondok.

Pondok Pesantren Babussalam juga memiliki sejumlah area peternakan antara lain budidaya sapi dan sapi bakalan (sapi siap jual) yang diserahkan dan diolah oleh santri dan pengelola pondok pesantren. Area perikanan Ikan Patin, Ikan Nila, Bawal, Mas dan Gurami. Area pertanian yang luas lahannya 20.230 m² (2 ha), dan area Perkebunan antara lain sayur organik dan lombok organik yang luas lahannya 1.156 m².

Manfaat usaha-usaha ekonomi ini selain untuk memandirikan santri dan meningkatkan pendapatan pondok, juga membantu masyarakat khususnya petani penggarap dan buruh tani yang tidak memiliki tanah sendiri. Meskipun demikian, usaha-usaha ekonomi Pondok Pesantren Babussalamini masih mempunyai beberapa kendala, di antaranya kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) dari pihak pondok sendiri, kurangnya partisipasi masyarakat untuk ikut berpartisipasi dan kurangnya dukungan pemerintah dan instansi terkait untuk lebih meningkatkan usaha ekonomi pondok pesantren tersebut.

Dari uraian yang dijelaskan sebelumnya menjadikan alasan bagi penulis untuk melakukan penelitian yang judul "**Strategi Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Pesantren Melalui Wirausaha (Studi Pesantren Babussalam)**".

B. Rumusan masalah

Bedasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi peningkatan kesejahteraan ekonomi yang dilakukan oleh pesantren?
2. Bagaimana sistem pengelolaan wirausaha yang diterapkan oleh pesantren tersebut?

C. Tujuan Penelitian

Bedasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian penulis adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi peningkatan kesejahteraan ekonomi yang dilakukan oleh pesantren.
2. Untuk mengetahui sistem pengelolaan wirausaha yang diterapkan oleh pesantren tersebut.

D. Signifikasi Penelitian

Selain sebagai syarat kelulusan untuk memperoleh gelar sarjana (S1) Jurusan Ekonomi Syariah di Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Antasari

Banjarmasin, hasil dari pelaksanaan penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa untuk membangun relasi dan melihat peluang akan informasi.
2. Bagi Pihak Jurusan Ekonomi Syariah
 - a) Sebagai kontribusi positif untuk pengembangan wawasan keilmuan di masa mendatang.
 - b) Sebagai referensi mahasiswa tingkat selanjutnya yang akan melakukan penelitian pada bidang yang sama.
 - c) Menambah bahan kepustakaan bagi Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam serta perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin dan bagi pihak lain yang berkepentingan dengan hasil penelitian ini.
3. Bagi Pesantren yang berada di Wilayah Kalimantan Selatan
 - a) Memberikan sumbangan pemikiran untuk kemajuan wirausaha yang dibangun oleh pihak pesantren.
 - b) Menjadi contoh dan pembelajaran bagi pesantren yang belum memiliki ataupun yang ingin berwirausaha.

E. Definisi Operasional

Untuk lebih memperjelas maksud dan tujuan dari proposal ini, dan untuk menghindari penafsiran yang keliru dalam memahaminya, maka penulis mengemukakan definisi operasional sebagai berikut:

1. Strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.⁶ Yang dimaksud di sini adalah strategi/rencana yang dilakukan pesantren dalam mencapai keamanan dan kemandirian keuangan untuk operasional Pesantren. Salah satu contoh strategi yang dibahas dalam penelitian ini adalah pembangunan sebuah wirausaha.
2. Peningkatan kesejahteraan ekonomi menurut *Arthur Dunham* mendefinisikan kesejahteraan sosial sebagai kegiatan yang terorganisasi dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan dari segi sosial melalui pemberian bantuan kepada orang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan didalam beberapa bidang seperti kehidupan keluarga dan anak, kesehatan, penyesuaian sosial, waktu senggang, standar-standar kehidupan dan hubungan-hubungan sosial.⁷

Ekonomi sebagaimana yang diketahui adalah kegiatan manusia dengan masyarakat untuk memanfaatkan dan mempergunakan unsur-unsur produksi dengan sebaik-baiknya guna memenuhi berbagai rupa kebutuhan. Peningkatan kesejahteraan ekonomi disini ialah pesantren tersebut mampu membiayai operasionalnya sendiri, tanpa bergantung secara penuh terhadap iuran/sumbangan dana dari santri-santrinya.

⁶Pratama,aditya. A. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Ikhtiar. 2002), h. 435.

⁷ T. Sumarnonugroho, *Sistem Intervensi Kesejahteraan social* (Yogyakarta: PT. Hanindita, Catatan Kedua, Oktober 1989), h. 28-31.

3. Pesantren adalah asrama tempat santri atau tempat murid-murid belajar mengaji dan sebagainya.⁸ Yang dimaksud pesantren disini ialah pesantren Pesantren Babussalam.
4. Wirausaha⁹ adalah proses mengidentifikasi, mengembangkan, dan membawa visi ke dalam kehidupan. Visi tersebut bisa berupa ide inovatif, peluang, cara yang lebih baik dalam menjalankan sesuatu.

F. Kajian Pustaka

1. Analisis Pengelolaan Keuangan Unit Usaha Pondok Pesantren Darul Hijrah Putra Cindai Alus Martapura Tahun 2010 s.d 2011, skripsi diangkat oleh Husna; 0801158952 Jurusan Ekonomi Islam pada tahun 2013 M, mengenai Sistem usaha yang dikembangkan dalam pondok pesantren darul hijrah putera ada dua sistem yakni dengan akad *mudharabah* terhadap usaha yang dimodali oleh pondok dan sistem *Al-Ijarah* terhadap usaha personal yang menggunakan tempat usaha dan target usaha di dalam Pondok Pesantren Darul Hijrah Putera.
2. Pemberdayaan UMKM Melalui Zakat Produktif Pada Badan Amil Zakat Kota Banjarmasin, skripsi diangkat oleh Muhammad Noor Najib; 0601157352 Jurusan Ekonomi Islam pada tahun 2011 M, mengenai Bemberdayaan UMKM dengan memberikan bantuan pinjaman akses

⁸ <http://kbbi.web.id/pesantren>. diakses pada tanggal 15 Desember 2013 puku 17.15 Wita.

⁹ <http://id.wikipedia.org/wiki/Kewirausahaan>. diakses pada tanggal 15 Desember 2013 pukul 17.17 Wita.

permodalan melalui sistem modal bergulir. Dalam penerapannya lebih mengarah kepada pinjaman kebekikan atau *qardhul hasan*.

3. Pengelolaan Tambak Ikan di Kecamatan Tabunganen Kabupaten Barito Kuala, skripsi yang diangkat oleh Rahmansyah; 0701157967 Jurusan Ekonomi Islam pada tahun 2012 M, mengenai Pengelolaan tambak yang dilakukan para petambak ikan sangat dinamis dan dapat dikatakan maju. Dalam pengelolaan usaha mereka menggunakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan.

Berdasarkan penelaahan terhadap penelitian terdahulu yang penulis lakukan maka dapat disimpulkan beberapa perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan penulis dengan penelitian-penelitian terdahulu diantaranya:

1. Pada penelitian terdahulu meneliti tentang pengelolaan keuangan unit usaha pondok pesantren Darul Hijrah Putra, sedangkan pada penelitian yang dilakukan penulis meneliti strategi yang dilakukan oleh pihak pondok pesantren dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi pesantrennya.
2. Perbedaan selanjutnya antara penelitian ini dengan yang sebelumnya adalah terletak pada strategi, penelitian terdahulu meneliti strategi yang dilakukan BAZ kota Banjarmasin untuk memberdayakan UMKM dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat. Sedangkan penulis meneliti tentang strategi pesantren dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi pesantren.
3. Pada penelitian terdahulu membahas mengenai bagaimana pengelolaan usaha tambak ikan yang baik agar dapat menunjang kemajuan usaha

tambak ikan tersebut. Sedangkan penulis meneliti mengenai sistem pengelolaan usaha yang dilakukan pesantren dalam rangka mensejahterakan ekonomi pesantren tersebut.

G. Sistematika Penulisan

Penyusunan skripsi ini terdiri dari lima bab yang disusun secara sistematis dengan susunan sebagai berikut:

Bab I pendahuluan. Bab ini berisikan latar belakang masalah yang menguraikan alasan untuk memilih judul dan gambaran dari permasalahan yang diteliti. Permasalahan yang sudah tergambar dirumuskan dalam bentuk rumusan, setelah itu disusun tujuan dari penelitian yang merupakan hasil yang diinginkan. Signifikansi penelitian merupakan kegunaan hasil penelitian. Definisi operasional dirumuskan untuk membatasi istilah-istilah dalam judul penelitian yang bermakna luas atau umum. Kajian pustaka disajikan sebagai informasi adanya tulisan atau penelitian dari aspek lain yang mempunyai perbedaan ataupun kesamaan dengan penelitian yang dilakukan. Adapun sistematika penulisan yaitu susunan skripsi secara keseluruhan.

Bab II landasan teoritis. Merupakan acuan untuk menganalisis data yang diperoleh. Berisikan tentang pengertian serta maksud dari peningkatan kesejahteraan dan sistem pengelolaan.

Bab III berisikan metode penelitian yang terdiri dari jenis, sifat dan lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik pengolahan dan analisis data.

Bab IV laporan penelitian, merupakan laporan hasil penelitian dan analisis yang berisi tentang pemaparan mengenai gambaran umum tentang usaha-usaha yang ada di pondok pesantren dan sistem pengelolaan usaha dan hasil analisis data.

Bab V penutup, bagian ini berisikan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mencakup kesimpulan dari hasil analisis data dan saran-saran atau masukan kepada mahasiswa atau pihak-pihak lain yang terkait.